

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di SD Pacar Sewon Bantul yang beralamat di Jalan Imogiri Barat Km 9 Ngentak Timbulharjo Sewon Bantul.

2. Kondisi Awal Pra Tindakan

Kegiatan awal dalam penelitian ini adalah dengan melakukan pre tes terhadap siswa kelas V SD Pacar saat proses pembelajaran IPS. Pre tes dilakukan pada hari Kamis tanggal 16 Mei 2013 tentang persiapan proklamasi Indonesia. Adapun kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan adalah sebagai berikut:

- a. Kegiatan awal dimulai dengan melakukan apersepsi. Kemudian siswa diminta untuk mengeluarkan buku pelajaran IPS. Buku pelajaran tersebut meliputi buku paket, buku tulis, dan LKS.
- b. Siswa diminta untuk membuka buku paket, kemudian siswa diminta untuk membaca isi buku tersebut tentang materi persiapan proklamasi kemerdekaan RI secara bergantian.
- c. Setelah siswa selesai membaca, guru kemudian memberikan penjelasan tentang hal-hal yang dianggap sulit.
- d. Siswa kemudian diminta untuk mencatat rangkuman yang diberikan oleh guru.

- e. Untuk mengukur kemampuan dan tingkat pemahaman siswa tentang materi yang telah dijelaskan dan dipelajari, siswa kemudian diminta untuk mengerjakan soal yang terdapat dalam LKS tanpa diperbolehkan melihat buku paket, buku catatan, dan rangkuman materi yang ada dalam LKS tersebut.
- f. Pada kegiatan akhir, guru memberikan tugas rumah (atau yang biasa disebut PR) dari soal yang terdapat dalam LKS tersebut dan mengucapkan salam penutup.

Berdasarkan langkah-langkah kegiatan belajar mengajar yang telah dilakukan di atas, dapat kita lihat bahwa tidak ada proses tanya jawab dalam kegiatan belajar IPS tersebut. Siswa hanya diminta untuk membaca, mendengarkan, mencatat, dan kemudian mengerjakan soal. Sehingga nilai siswa dirasa sangat kurang dan rata-rata kelasnya berada jauh di bawah standar minimal yaitu 75 (dapat dilihat pada lampiran). Secara sederhana nilai siswa dapat dilihat dalam tabel 7 di bawah ini:

Tabel 7. Hasil Belajar IPS sebelum dilakukan tindakan

No	Klasifikasi Nilai	Jumlah
1.	1 - 25	0
2.	26 – 50	7
3.	51 – 75	11
4.	76 – 100	2
Rata-rata nilai		55,00

3. Siklus I

Siklus I dilaksanakan dalam dua kali pertemuan. Pertemuan pertama pada hari Senin, 20 Mei 2013 pukul 09.50- 11.00 WIB. Pertemuan kedua dilaksanakan Kamis, 23 Mei 2013 pukul 08.10- 09.20 WIB. Materi yang dipelajari pada siklus I yaitu perjuangan mempersiapkan kemerdekaan Indonesia dengan indikator menjelaskan beberapa usaha dalam rangka mempersiapkan kemerdekaan, dan menjelaskan perlunya perumusan dasar negara sebelum kemerdekaan.

Pada PTK setiap siklus terdiri dari empat komponen tindakan yaitu perencanaan, tindakan dan observasi, serta refleksi dalam suatu spiral yang saling terkait. Secara rinci sajian siklus I adalah sebagai berikut:

a. Perencanaan

Pada siklus pertama dimulai dengan tahap perencanaan. Dalam siklus ini akan dilakukan dua kali tatap muka. Tahap perencanaan pada siklus I ini adalah sebagai berikut:

- 1) Diawali dengan pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sesuai dengan kompetensi dasar pembelajaran IPS di kelas V untuk pertemuan 1, pertemuan dan pertemuan 2.
- 2) Pembuatan pertanyaan yang akan digunakan dalam pembelajaran IPS di kelas V.
- 3) Pemberian pertanyaan [ada saat pembelajaran IPS di kelas V dilakukan secara klasikal.

- 4) Pembuatan lembar evaluasi yang disusun untuk mengetahui kemampuan siswa pada setiap pertemuan.
- 5) Pembuatan bintang prestasi untuk siswa yang dapat menjawab pertanyaan dengan benar dan untuk siswa yang mendapat skor 75.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap ini guru melaksanakan kegiatan pembelajaran menggunakan panduan perencanaan yang telah dibuat dan dalam pelaksanaannya bersifat fleksibel dan terbuka terhadap perubahan-perubahan. Pembelajaran pada siklus I dilaksanakan dalam dua kali pertemuan. Berikut deskripsi langkah-langkah pelaksanaan tindakan pertemuan 1, dan pertemuan 2.

1) Siklus I Pertemuan I

Pertemuan ke-1 siklus I ini dilaksanakan pada hari Senin tanggal 20 Mei 2013 jam ke-6 dan ke-7 yaitu pukul 09.50-11.00 WIB. Standar Kompetensi pada pertemuan ke-1 siklus I ini yaitu menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia, dengan kompetensi dasar menghargai jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia. Indikator pencapaian kompetensi pada pertemuan ke-1 siklus I ini adalah menjelaskan beberapa usaha dalam rangka mempersiapkan kemerdekaan.

a) Kegiatan Awal

Kegiatan pembelajaran pada pertemuan ke-1 siklus I ini dimulai ketika bel tanda masuk berbunyi, petugas piket menyiapkan teman-temannya untuk berbaris di depan ruang kelas. Sebelum masuk kelas guru melakukan tanya jawab untuk mengetahui tingkat belajar siswa ketika di rumah, dengan pertanyaan “organisasi apa yang pertama kali dibentuk oleh Jepang guna mempersiapkan kemerdekaan RI?” dua anak perempuan yang memang gemar membaca menjawab dengan jawaban yang benar yaitu BPUPKI. Guru bertanya kembali kepada siswa “ Siapakah ketua dari BPUPKI tersebut?” salah satu dari dua anak perempuan tersebut yang bernama Anggra menjawab dengan jawaban yang tepat yaitu “ Radjiman Widjodiningrat ”. Setelah tanya jawab selesai, siswa masuk ke kelas satu per satu. Guru mengawali pelajaran dengan salam dan berdoa. Setelah berdoa selesai guru mengecek kehadiran siswa. Selanjutnya guru melakukan apersepsi dengan bertanya kepada siswa “ Anak-anak setiap satu tahun sekali kalian memperingati hari kemerdekaan Indonesia dan mengadakan upacara peringatan hari kemerdekaan Republik Indonesia (RI), nah setiap tanggal berapa kalian memperingati hari kemerdekaan RI?” hampir semua siswa

menjawab dengan jawaban yang benar yaitu “ Tanggal 17 Agustus”. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan rencana kegiatan yang akan dilakukan secara lisan yaitu hari ini kita akan belajar tentang usaha yang dilakukan dalam rangka mempersiapkan kemerdekaan.

b) Kegiatan Inti

Guru mememulai pelajaran inti dengan bercerita tentang BPUPKI dan PPKI yaitu “BPUPKI resmi dibentuk pada tanggal 29 April 1945 oleh pemerintah militer Jepang, BPUPKI diketuai oleh Dr Radjiman Wedyodiningrat.” Setelah memberikan satu penjelasan, guru selalu bertanya kepada siswa untuk melatih ingatan siswa dan untuk mengetahui sejauh mana siswa dalam memperhatikan penjelasan guru, “nah anak-anak, tanggal berapa BPUPKI dibentuk?” Siswa yang bernama Anggr menjawab dengan lantang “tanggal 29 April Bu.” Guru menyambut jawaban siswa “Iya pintar, BPUPKI dibentuk tanggal 29 April tahun 1945, kalau ketua BPUKPI siapa anak-anak?” Hampir semua siswa menjawab dengan jawaban yang benar yaitu Radjiman Wedyodiningrat. Setelah melakukan sedikit tanya jawab, guru melanjutkan memberikan penjelasan tentang tugas pokok BPUPKI yaitu untuk mempelajari dan menyelidiki hal-hal penting untuk mendirikan negara

Indonesia merdeka, serta menyiapkan organisasi pemerintahan yang akan menerima kemerdekaan dari pemerintahan Jepang. Guru kembali melakukan tanya jawab dengan siswa, guru bertanya kepada siswa yang kemampuannya kurang “apa tugas pokok BPUPKI, coba sebutkan salah satu saja, mas Byu” Byu menjawab dengan jawaban yang kurang lengkap yaitu untuk mempelajari persiapan negara merdeka, guru melempar pertanyaan kepada siswa lain yang bisa menjawab dengan jawaban yang lengkap. Siswa yang bernama Ars menjawab dengan lengkap yaitu untuk mempelajari dan menyelidiki hal-hal penting untuk mendirikan negara Indonesia merdeka, serta menyiapkan organisasi pemerintahan yang akan menerima kemerdekaan dari pemerintahan Jepang. Guru menyambut jawaban tersebut dengan acungan jempol. Guru melanjutkan penjelasannya tentang hasil sidang BPUPKI yaitu sidang yang pertama membahas tentang perumusan dasar negara yaitu pancasila dan sidang yang kedua membahas tentang rancangan undang-undang dasar. Guru kembali bertanya kepada siswa yaitu siapakah ketua BPUPKI? Pertanyaan tersebut diberikan kepada Jnu. Jnu hanya terdiam karena tidak bisa menjawab pertanyaan guru. Guru mempersilahkan siswa lain yang ingin menjawab

pertanyaan tersebut. Cnd mengangkat tangannya dan langsung melontarkan jawaban yaitu Radjiman Wedtodiningrat. Guru mengatakan “bagus mab Cnd”. Pertanyaan berikutnya yaitu apakah hasil sidang BPUPKI yang kedua? Guru menunjuk Adn untuk menjawabnya, Adn dapat menjawab pertanyaan tersebut dengan jawaban yang benar yaitu rancangan undang-undang dasar, kemudian guru mengatakan “bagus”. Guru kembali bertanya dengan pertanyaan “kalau hasil BPUPKI yang pertama apa ya anak-anak?” guru mempersilahkan siswa yang ingin menjawab pertanyaan tersebut secara sukarela. Kml mengangkat tangannya dan langsung mnejawab dengan jawaban yang benar yaitu membuat rumusan dasa negara. Siswa kembali memperhatikan penjelasan guru tentang PPKI yaitu PPKI dibentuk setelah BPUPKI dibubarkan yaitu tanggal 7 Agustus 1945 dengan ketua Ir Soekarno sedangkan wakilnya Drs Moh Hatta. Tugas pokok PPKI yaitu mempersiapkan segala sesuatu yang menyangkut masalah ketatanegaraan bagi negara Indonesia baru. Hasil sidang pertama PPKI yaitu mengesahkan UUD 1945, memilih presiden dan wakil presiden yaitu Ir Soekarno dan Drs Moh Hatta, dan menetapkan bahwa presiden untuk sementara waktu akan dibantu oleh sebuah komite nasional. Siswa dan

guru kembali melakukan tanya jawab. Pertanyaan yang pertama yaitu siapakah ketua PPKI? Guru meminta Dyh untuk menjawabnya. Dyh dapat menjawab pertanyaan tersebut dengan benar yaitu Ir Soekarno. Pertanyaan berikutnya yaitu kapan BPUPKI dibubarkan? Ang diminta oleh guru untuk menjawabnya. Ang hanya tersenyum karena tidak bisa menjawab. Kemudian guru meminta siswa lain untuk menjawabnya dengan keras. Eln menjawab dengan jawaban yang lantang dan benar yaitu tanggal 7 Agustus 1945. Ang diminta untuk mengulangi jawaban yang dikemukakan Eln. Pertanyaan selanjutnya yaitu setelah BPUPKI dibubarkan maka dibentuklah suatu organisasi baru yaitu apa anak-anak? pertanyaan yang sangat mudah tersebut langsung dijawab oleh Asy yaitu PPKI. Guru masih bertanya lagi “ayo anak-anak coba kalian sebutkan salah satu hasil sidang PPKI, coba Iyn disebutkan” Iyn hanya menjawab “em...em...” kemudian Ans mengatakan saya boleh menjawab bu guru... “boleh silahkan” jawan guru. Ans menjawab yaitu mengangkat Ir Soekarano dan Moh Hatta sebagai Presiden dan wakil presiden. Guru mengatakan “pinter mbak Ans” guru masih menggali daya ingat siswa dengan bertanya “nah mbak Ans sudah menyebutkan satu hasil sidang PPKI, coba siapa yang bisa

menyebutkan satu lagi?” Irf mengangkat tangannya dan menjawab “menetapkan UUD 1945 bu guru” guru mengatakan “bagus...”. Guru mengatakan “masih ada satu lagi, ayo siapa yang bisa” guru menunjuk Jnz untuk menjawabnya. Jnz menjawab dengan tersendat-sendat “membentuk...membentuk... membentuk apa ya bu”. “Membentuk apa? Siapa yang tahu?” Agr langsung menyamberinya dengan jawaban “membentuk komite nasional untuk membantu tugas presiden” “iya bagus Mbak Agr” kata guru.

Siswa mengerjakan lembar evaluasi yang sudah disiapkan oleh guru secara individu. Siswa yang sudah selesai mengerjakan diminta untuk meneliti kembali jawabannya kemudian kalau sudah merasa yakin diminta untuk mengumpulkan kepada guru. Guru mengoreksi hasil evaluasi siswa yang sudah dikumpulkan kemudian memberikan skor serta penilaian dan membagikan kembali setelah semua siswa selesai mengerjakan. Siswa yang mendapat nilai 75 dapat mengambil satu bintang prestasi dan ditempelkan di papan bintang prestasi masing-masing. Siswa yang dapat menjawab pertanyaan dengan benar juga mendapat bintang prestasi sesuai dengan pertanyaan yang berhasil mereka jawab.

c) Kegiatan Akhir

Siswa dan guru kemudian merumuskan kesimpulan bersama bahwa usaha persiapan kemerdekaan RI dilakukan dengan pembentukan BPUPKI dan PPKI serta perumusan dasar negara. Guru mengakhiri pelajaran dengan salam penutup dan meminta siswa untuk belajar di rumah tentang perlunya perumusan dasar negara, karena pada pertemuan berikutnya guru akan melakukan tanya jawab sebelum memulai pelajaran untuk mengetahui kesiapan belajar siswa dan sejauh mana siswa belajar ketika berada di rumah.

2) Siklus I Pertemuan II

Pertemuan ke-2 siklus I ini dilaksanakan pada Hari Kamis tanggal 23 Mei 2013 pada jam ke-3 dan ke-4 yaitu pukul 08.10 sampai dengan pukul 09.20.

Standar kompetensi pada pertemuan ke-2 siklus I ini adalah menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia, dengan kompetensi dasar Menghargai jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia. Indikator pencapaian kompetensi pada pertemuan ke-2 siklus I ini yaitu menjelaskan beberapa usaha dalam rangka mempersiapkan kemerdekaan Indonesia.

a) Kegiatan Awal

Pembelajaran IPS dimulai ketika bel tanda pergantian jam pelajaran berbunyi, siswa segera memasukkan segala peralatan belajar yang digunakan pada pelajaran sebelumnya dan bersiap-siap untuk pelajaran selanjutnya. Guru mengawali pelajaran dengan melakukan apersepsi yaitu anak-anak di negara manakah kalian tinggal? Semua siswa menjawab yaitu Indonesia. Apakah dasar negara tempat kalian tinggal ini? hampir semua siswa menjawab dengan benar yaitu pancasila. Guru bertanya lagi “setiap tanggal berapa kita memperingati hari lahirnya pancasila?” siswa yang bernama Anggra menjawab dengan lantang yaitu 1 Juni, guru kemudian mengatakan “ pintar mbak Anggra”. Siswa kemudian diajak untuk mengulas sedikit pelajaran pada pertemuan sebelumnya dengan bertanya jawab tentang BPUPKI dan PPKI. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan rencana kegiatan yang akan dilakukan secara lisan yaitu hari ini kita akan belajar tentang perlunya perumusan daasar negara Indonesia.

b) Kegiatan Inti

Pada pertemuan sebelumnya siswa sudah mendapat PR untuk meringkas tentang perlunya perumusan dasar

negara dan siswa juga diminta untuk mempelajarinya di rumah. Maka guru memulai pelajaran inti dengan bertanya jawab tentang perlunya perumusan dasar negara untuk mengetahui kesiapan siswa dalam belajar di sekolah dan siswa yang dapat menjawab dengan benar akan mendapatkan satu bintang prestasi. Siswa yang dapat menjawab dengan benar hanya beberapa saja sehingga guru memberikan sedikit penjelasan tentang perlunya perumusan dasar negara yaitu “nilai-nilai kepribadian bangsa perlu dirumuskan secara resmi dan negara memerlukan dasar untuk melangkah maju.” Siswa diberi kesempatan oleh guru untuk bertanya apabila ada yang belum dipahami atau ada yang ingin mereka tanyakan. Salah satu siswa yang bernama Bayu mengangkat tangannya yang dan langsung melontarkan pertanyaannya kepada guru yaitu “mengapa kita diberi nama pancasila Bu?” Siswa dan guru kembali melakukan tanya jawab. Guru memberikan beberapa pertanyaan kepada siswa yaitu “apa dasar negara Indonesia? Mengapa dasar negara perlu dirumuskan? Sebutkan sila-sila dalam pancasila! Kapan kita memperingati hari lahirnya pancasila?” pertanyaan tersebut diberikan kepada siswa secara berulang-ulang sampai semua siswa bisa menjawab dengan benar. Siswa yang dapat menjawab setiap

pertanyaan dengan benar akan mendapat satu bintang prestasi.

Setelah tanya jawab dirasa cukup, siswa kemudian mengerjakan lembar evaluasi yang dibagikan oleh guru. Siswa yang sudah selesai mengerjakan diminta untuk meneliti kembali jawabannya kemudian kalau sudah merasa yakin dengan jawabannya maka siswa diminta untuk mengumpulkannya kepada guru. Guru mengoreksi hasil evaluasi siswa yang sudah dikumpulkan kemudian memberikan skor serta penilaian dan membagikan kembali setelah semua siswa selesai mengerjakan.

c) Kegiatan Akhir

Siswa dan guru merumuskan kesimpulan bersama bahwa dasar negara perlu dirumuskan karena nilai-nilai kepribadian bangsa perlu dirumuskan secara resmi dan negara memerlukan dasar untuk melangkah maju. Siswa yang mendapat nilai 75 dan dapat menjawab petanyaan dengan benar dipersilahkan untuk mengambil bintang prestasi dan menempatkannya pada papan bintang prestasi masing-masing. Guru mengakhiri pelajaran dengan salam penutup dan meminta siswa untuk belajar di rumah tentang proklamasi kemerdekaan RI, karena pada pertemuan berikutnya guru akan melakukan tanya jawab sebelum

memulai pelajaran untuk mengetahui kesiapan belajar siswa dan sejauh mana siswa belajar ketika berada di rumah.

c. Observasi

Observasi merupakan upaya mengamati pelaksanaan tindakan yaitu penggunaan metode tanya jawab dalam pembelajaran IPS pada materi persiapan kemerdekaan Indonesia pada pertemuan ke-1 siklus I dan pertemuan ke-2 siklus I. Observasi terhadap proses tindakan yang dilaksanakan bertujuan untuk mendokumentasikan pengaruh tindakan pembelajaran dengan menggunakan metode tanya jawab.

Pada kegiatan observasi dilakukan pengamatan terhadap kegiatan siklus I pembelajaran IPS materi persiapan kemerdekaan dengan menggunakan metode tanya jawab.

Pada pertemuan ke-1 siklus I ada tiga butir amatan tanya jawab yang belum tampak dalam proses pembelajaran, yaitu

- 1) Kesempatan siswa dalam menjawab pertanyaan,
- 2) Kemampuan siswa menjawab pertanyaan, dan
- 3) Keberanian siswa dalam bertanya.

Pada pertemuan ke-2 siklus I ada dua butir amatan tanya jawab yang belum tampak, sedangkan butira amatan yang lain sudah tampak. Butir-butir amatan tanya jawab yang belum tampak yaitu:

- 1) Kesempatan siswa dalam menjawab pertanyaan, dan

- 2) Keberanian siswa dalam bertanya.

Berdasarkan observasi tambahan yang dilakukan selama pelaksanaan tindakan siklus I, dapat diketahui bahwa rata-rata hasil belajar IPS siswa pada evaluasi pertemuan ke-1 siklus I dan pertemuan ke-2 siklus I masih kurang dari 75 (dapat dilihat pada lampiran). Secara sederhana hasil evaluasi siswa setelah dilakukan tindakan pada pertemuan ke-1 siklus I dan pertemuan ke-2 siklus I dapat dilihat pada tabel 8 di bawah ini.

Tabel 8. Daftar nilai hasil tindakan pada siklus I

No	Klasifikasi Nilai	Kondisi Awal	Siklus I	
			Pertemuan I	Pertemuan II
1.	1 - 25	0	0	0
2.	26 – 50	7	7	6
3.	51 – 75	11	9	9
4.	76 – 100	2	4	5
Rerata		55,00	61,00	68,50
Rerata Siklus I			64,75	

Dari tabel hasil tindakan siklus I diatas dapat kita ketahui bahwa rata-rata kelas hasil belajar IPS siswa SD Pacar belum menunjukkan hasil yang maksimal. Setelah dilakukan tindakan pada siklus I terjadi peningkatan rata-rata hasil belajar IPS siswa sebesar 9,75 (kondisi awal 55,00 meningkat menjadi 64,75).

d. Refleksi Tindakan Siklus I

Data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa lembar observasi dan hasil belajar IPS siswa. Data-data penelitian tersebut digunakan oleh peneliti untuk direfleksi. Tujuan dari refleksi ini adalah untuk melakukan evaluasi hasil tindakan yang telah dilakukan pada siklus I. Hasil evaluasi inilah yang kemudian digunakan oleh peneliti sebagai acuan dalam menyusun rencana pada siklus selanjutnya. Berdasarkan hasil observasi kegiatan belajar IPS ditemukan beberapa permasalahan pada siklus I, diantaranya:

- 1) Belum ada siswa yang berani mengajukan pertanyaan kepada guru, kebanyakan dari mereka hanya berbisik dengan teman sebangkunya apabila ada yang belum dimengerti.
- 2) Siswa yang belum mendapat giliran menjawab pertanyaan dari guru cenderung tidak memperhatikan teman lain yang sedang menjawab.
- 3) Siswa yang menjawab pertanyaan rebutan masih di dominasi oleh beberapa siswa yang kemampuan berpikirnya tinggi.
- 4) Banyak siswa yang kurang percaya diri sehingga banyak siswa yang tidak mau mengangkat tangannya untuk menjawab pertanyaan dari guru.
- 5) Siswa yang kemampuan berpikirnya rendah mendapat porsi pertanyaan yang sama dari guru.

- 6) Rata-rata hasil tes evaluasi setiap pertemuan pada siklus I masih kurang dari 75.

e. Revisi Tindakan Siklus I

Setelah dilakukan tindakan oleh peneliti pada siklus I, hasil belajar IPS siswa kelas V belum menunjukkan hasil yang maksimal. Hal ini dapat kita lihat dari hasil rata-rata kelas yang hanya 64,75. Ketidak maksimalan hasil belajar IPS siswa bukan hanya berasal dari faktor siswa saja, namun guru dalam aktifitas pembelajaran juga mempengaruhi hasil belajar IPS siswa. Oleh sebab itu untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa peneliti perlu melakukan perbaikan pada siklus selanjutnya.

4. Siklus II

Seperti pada siklus I sebelumnya, siklus II dilaksanakan dalam dua kali pertemuan. Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Senin, 27 Mei 2013 pukul 09.50- 11.00 WIB. Pertemuan kedua dilaksanakan Kamis, 30 Mei 2013 pukul 08.10- 09.20 WIB. Materi yang dipelajari pada siklus II yaitu proklamasi kemerdekaan Indonesia dengan indikator mengemukakan peristiwa penting yang terjadi di sekitar proklamasi dan saat proklamasi, dan memberikan contoh cara menghargai jasa para tokoh pejuang dalam memproklamasikan kemerdekaan. Secara rinci sajian siklus I adalah sebagai berikut:

a. Perencanaan

Pada siklus kedua ini dimulai dengan tahap perencanaan.

Dalam tahap perencanaan ini akan dilakukan dua kali tatap muka.

Dalam tahap perencanaan siklus II ini dilakukan dengan memperhatikan refleksi pada siklus I. Tahap perencanaan tindakan pada siklus II meliputi:

- 1) Pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebagai acuan dalam pembeajaran yang akan dilaksanakan dalam siklus II.
- 2) Mengarahkan siswa untuk berani mengutarakan pertanyaannya kepada guru. Karena siswa yang berani bertanya juga akan mendapatkan satu bintang prestasi.
- 3) Membuat kesepakatan bersama di kelas, apabila ada teman yang sedang menjawab pertanyaan maka teman yang lain harus memperhatikan. Apabila ada yang tidak memperhatikan maka anak tersebut harus mengulang jawaban yang telah disebutkan oleh temannya.
- 4) Pertanyaan rebutan akan diberikan pada setiap deret meja sehingga tidak akan didominasi oleh siswa yang kemampuan berpikirnya tinggi.
- 5) Pertanyaan dari guru kepada siswa juga diberikan pada setiap deret meja sehingga guru akan lebih mudah mengetahui siswa yang belum menjawab pertanyaan.

- 6) Siswa yang kemampuannya berpikirnya rendah akan mendapat pertanyaan yang lebih banyak yang diulang-ulang dibandingkan siswa yang kemampuan berpikirnya tinggi sehingga siswa yang kurang lama-lama akan hafal dengan pertanyaan dan jawabannya.

Dengan melakukan beberapa perubahan yang didasarkan pada permasalahan yang terjadi pada siklus I, diharapkan perbaikan tindakan dalam pembelajaran yang dilaksanakan pada siklus II akan lebih baik, berjalan secara optimal sehingga dapat terjadi peningkatan terhadap hasil belajar IPS siswa.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap ini guru melaksanakan kegiatan pembelajaran menggunakan panduan perencanaan yang telah dibuat. Berikut deskripsi langkah-langkah pelaksanaan tindakan pertemuan I dan pertemuan 2.

1) Siklus II Pertemuan I

Pertemuan ke-1 siklus II ini dilaksanakan pada Hari Senin tanggal 27 Mei 2013 pada jam ke-6 dan ke-7 yaitu pukul 09.50 sampai dengan pukul 11.00.

Standar kompetensi pada pertemuan ke-1 siklus II ini adalah menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia, dengan kompetensi dasar menghargai jasa dan

peranan tokoh perjuangan dalam memproklamasikan kemerdekaan. Indikator pencapaian kompetensi pada pertemuan ke-1 siklus II ini adalah mengemukakan peristiwa-peristiwa penting yang terjadi di sekitar proklamasi dan saat proklamasi.

a) Kegiatan Awal

Kegiatan pembelajaran dimulai ketika bel tanda masuk berbunyi, petugas piket menyiapkan teman-temannya untuk berbaris di depan ruang kelas. kali ini guru tidak melakukan tanya jawab saat anak-anak berbaris di luar ruang kelas sebelum masuk kelas karena tanya jawab akan dilakukan di dalam kelas saat pembelajaran sehingga waktu untuk bertanya jawab di dalam kelas akan lebih lama. Guru mengawali pelajaran dengan salam dan berdoa. Setelah berdoa selesai guru mengecek kehadiran siswa. Selanjutnya guru melakukan apersepsi “ Anak-anak apakah warna bendera negara tempat kalian tinggal?” hampir semua siswa menjawab dengan jawaban yang benar yaitu merah putih. Kemudian guru masih bertanya lagi “ Siapa yang tahu apa arti warna merah dan putih pada bendera tersebut?” ada tiga siswa yang mengangkat tangannya ingin menjawab pertanyaan yaitu Anggraini, Arista, dan Elena. Guru menunjuk Elena untuk menjelaskan dan meminta teman yang lain untuk mendengarkan penjelasan dari

Elena yaitu “ Merah berarti berani dan putih berarti suci” guru langsung memberikan tepuk tangan dan didikuti oleh semua siswa di kelas, guru juga memberikan reward dengan mengucapkan kata “ Oke bagus mbak Elena” Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan rencana kegiatan yang akan dilakukan secara lisan yaitu hari ini kita akan belajar tentang peristiwa yang terjadi di sekitar proklamasi dan saat proklamasi, dimana pada saat proklamasi Indonesia berlangsung bendera merah putih juga dikibarkan.

b) Kegiatan Inti

Guru mengawali pelajaran inti dengan bercerita tentang kekalahan Jepang. Siswa diminta untuk memperhatikan cerita guru karena akan dilanjutkan dengan tanya jawab. Siswa yang dapat menjawab pertanyaan dengan benar akan mendapatkan satu bintang prestasi yang dapat ditempelkan di papan bintang prestasi masing-masing. Cerita guru yaitu “ Menjelang akhir perang dunia II Jepang mengalami banyak kekalahan, tanggal 6 dan 9 Agustus 1945 kota Hiroshima dan Nagasaki di bom atom oleh Sekutu sehingga Jepang semakin terpuruk. Karena mengalami banyak kekalahan, jepang menjanjikan kemerdekaan kepada Indonesia yang disampaikan kepada tiga tokoh Indonesia yaitu Ir Soekarno, Moh Hatta, dan Radjiman Wedyodiningrat, dengan harapan rakyat Indonesia mau

membantu Jepang yang semakin terdesak dan mengalami kekalahan dimana-mana.” Setelah selesai bercerita guru bertanya kepada siswa “Apakah ada yang ingin bertanya?” salah satu siswa yang bernama Arista mengangkat tangannya tanda ingin bertanya. Guru mempersilahkan siswa untuk menyampaikan pertanyaan “Silahkan Mbak Ars”. Siswa menyampaikan pertanyaannya “ Terimakasih Bu, Bom atom itu apa bu?” guru mengacungkan jempolnya sebagai penghargaan kepada siswa yang mau bertanya. Kemudian guru menjawab pertanyaan tersebut yaitu “ bom atom adalah sejenis bom nuklir yang apabila dijatuhkan di suatu tempat efeknya akan sampai pada tempat-tempat yang jaraknya sangat jauh, sehingga pada saat Jepang dijatuhi bom atom hampir seluruh kota di Jepang mengalami kerusakan dan hampir seluruh rakyat Jepang meninggal.” Kemudian guru bertanya kepada siswa “ coba kita ulangi sekali lagi apa nama kota di Jepang yang Di bom atom oleh Amerika? Coba deratan mas sholeh” deretan tersebut menjawab dengan jawaban yang tepat namun hanya bisa menyebutkan nama satu kota saja yaitu Nagasaki, deretan yang ada di sebelahnya juga hanya menyebutkan kota Nagasaki karena hanya mengkopi jawaban dari dereten Sholeh, deretan anak putri berhasil menjawab dengan jawaban yang tepat yaitu Hiroshima dan Nagasaki. Siswa dan guru

melanjutkan pelajaran dengan bertanya jawab. Pertanyaan Guru yang pertama yaitu siapa saja tokoh Indonesia yang pergi ke Dalat Vietnam Selatan? Guru memberikan pertanyaan tersebut kepada Agi namun Agi tidak dapat menjawabnya kemudian Evt menjawab pertanyaan tersebut dengan tepat yaitu Radjiman Wedyodiningrat, Ir Soekarno, dan Drs Moh Hatta. Guru meminta Agi untuk mengulang jawaban tersebut, Agi dapat mengulanginya namun tersendat-sendat dimulai dari tokoh yang sudah dikenal yaitu Ir Soekarno, Moh Hatta dan Radjiman. Guru kembali bertanya “Apa yang dilakukan ketiga tokoh tersebut ke Dalat Vietnam?” pertanyaan tersebut diberikan kepada byu namun Byu hanya dapat menjawab yaitu memenuhi undangan Jepang. Kemudian guru mengatakan “ada dua jawaban, siapa yang dapat menjawabnya?” Agr mengangkat tangannya dan menjawabnya dengan tepat yaitu untuk memenuhi undangan Jepang dan Jepang memutuskan untuk memberikan kemerdekaan kepada Indonesia. Guru meminta Byu untuk mengulang jawaban tersebut, guru juga meminta siswa lain yang dapat mengulangi jawaban agr, Irf mengangkat tangannya dan menjawab bahwa Jepang akan memberikan kemerdekaan kepada Indonesia dan untuk memenuhi undangan jepang. Guru memebrikan reward dengan kata “ Bagus”. Pertanyaan selanjutnya yaitu siapa yang

membawa Bung Karno dan Bung Hatta ke Rengasdengklok? Pertanyaan tersebut langsung dijawab dengan lantang oleh Ardiyan yaitu golongan muda. Guru melanjutkan pertanyaannya yaitu mengapa kedua tokoh tersebut dibawa ke Rengasdengklok? Pertanyaan tersebut diberikan kepada jnu namun jnu hanya menjawabnya dengan senyuman. Siswa yang bernama Ars langsung menjawab dengan jawaban yang benar yaitu agar kedua tokoh tersebut segera memproklamasikan kemerdekaan dan agar terhindar dari pengaruh Jepang. Guru meminta Jnu untuk mengulangi jawaban yang disebutkan oleh Ars namun Jnu tidak dapat mengulanginya karena melamun tidak memperhatikan. Cva mengangkat tangannya ingin menjawab atau mengulangi jawaban Arst, namun sebelum Cva menjawab, guru meminta Jnu untuk memperhatikan. Cva mengemukakan jawabannya yaitu segera memproklamasikan kemerdekaan dan tidak dipengaruhi oleh Jepang. Jnu diminta kembali untuk mengulangi jawaban tersebut dan dapat mengulanginya dengan benar karena jawaban yang dikemukakan Cva memang lebih singkat akan tetapi intinya sama. Guru kembali bertanya dimanakah teks proklamasi dirumuskan? Agr langsung mengangkat tangannya namun guru meminta siswa lain yang belum mendapat kesempatan menjawab pertanyaan untuk menjawabnya. Siswa yang

bernama Cand raut mukanya seperti ingin menjawab pertanyaan tetapi takut kemudian guru mempersilahkan Cand untuk menjawab, Cand menjawab dengan jawaban yang benar yaitu di rumah Laksamana Maeda. Guru meminta siswa dari deretan lain untuk mengulangi jawaban tersebut. Send, Adn, dan Iyn mengangkat tangannya namun guru menunjuk Send untuk mengulangi jawabannya dan Send langsung menyebutkan di rumah Laksamana Maeda. Pertanyaan selanjutnya yaitu mengapa perumusan teks proklamasi dilakukan dirumah Laksamana Tadhasi Maeda? Agr, Ars, dan Eln langsung mengangkat tangannya namun guru hanya mempersilahkan Eln untuk menjawab karena Anggra dan Ars sudah menjawab pada pertanyaan sebelumnya. Eln menjawab dengan benar yaitu agar tidak dicurigai oleh Jepang. Guru meminta siswa lain untuk mengulangi jawaban tersebut namun tidak ada siswa yang mengangkat tangannya sehingga guru menunjuk salah seorang siswa yaitu Dni. Dni kemudian meminta guru untuk mengulangi lagi pertanyaannya, guru mengulangi pertanyaannya yaitu mengapa teks proklamasi dirumuskan di rumah Laksamana Maeda? Dni menjawab dengan jawaban yang singkat namun intinya sama yaitu supaya Jepang tidak curiga. Pertanyaan terakhir dari guru adalah dimana teks proklamasi dibacakan? Ans, Kml, Irf, dan Jnz

mengangkat tangannya dan langsung mengemukakan jawabannya secara serentak yaitu dirumah Ir Soekarno. Guru mengatakan bahwa jawaban mereka benar namun guru menginginkan jawaban yang lebih lengkap sehingga guru meminta salah satu dari mereka untuk mengemukakan jawaban yang lebih lengkap. Ans kemudian mengemukakan jawabannya yaitu di rumah Ir Soekarno Jalan Pegangsaan Timur no 56 Jakarta. Guru kemudian mengatakan “ bagus mbak Ans”. Pertanyaan yang diberikan oleh guru untuk tiap-tiap deretan meja siswa sudah selesai namun masih ada beberapa siswa yang belum mendapat kesempatan untuk menjawab pertanyaan sehingga guru mengulangi beberapa pertanyaan yang jawabannya agak panjang dan dirasa tidak mudah diingat. Pertanyaan pertama yang diberikan yaitu Apa yang dilakukan tiga tokoh Indonesia ke Dalat Vietnam? Kml menjawab dengan tersendat-sendat “ em.... memenuhi undangan Jepang dan diberikan kemerdekaan”. Guru mengatakan bahwa jawabannya benar, kemudian guru memberikan pertanyaan lagi yaitu mengapa teks proklamasi dirumuskan di rumah Laksamana Maeda? Jnz langung mengangkat tangannya sambil berdiri dan mengemukakan jawabannya yaitu agar Jepang tidak curiga. Setelah selesai bertanya jawab untuk tiap-tiap deretan meja siswa, siswa dan

guru masih melakukan tanya jawab dengan pertanyaan yang sama dan diulang-ulang namun pada tanya jawab ini guru mengatakan bahwa siswa yang menjawab pertanyaan akan ditunjuk oleh guru sedangkan siswa yang tidak mendapat giliran menjawab boleh menambahkan apabila ada siswa yang menjawab kurang lengkap ataupun kurang tepat. Pertanyaan pertama yang diberikan guru yaitu mengapa Bung Karno dan Bung Hatta dibawa ke Rengasdengklok? Pertanyaan tersebut diberikan kepada Shol. Shol menjawab pertanyaan tersebut dengan benar namun kurang lengkap yaitu cepat-cepat memproklamasikan kemerdekaan. Guru kemudian menawarkan kepada siswa yang lain apakah ada yang bisa melengkapi, Agr langsung mengangkat tangannya dan menjawab “ agar segera memproklamasikan kemerdekaan dan terhindar dari pengaruh Jepang”. Shol diminta untuk mengulangi jawaban tersebut, Shol kemudian meminta tolong Agr untuk menjawabnya pelan-pelan dan Shol mengikutinya. Pertanyaan kedua diberikan kepada Agi yaitu mengapa teks proklamasi di rumah Laksamana Maeda? Agi menjawab yaitu supaya Jepang tidak curiga. Selanjutnya diberikan kepada Dyh yaitu dimana teks proklamasi dibacakan? Dyh menjawab kurang lengkap yaitu di rumah Ir Soekarno, Ars langsung melengkapi jawaban Dyh dan meminta Dyh untuk

memperhatikan yaitu di rumah Ir Soekarno Jalan Pengangsaan Timur no 56 Jakarta. Jnu juga mendapat pertanyaan yaitu apa nama kota di Jepang yang diberi bom atom oleh Amerika? Jnu langsung menjawabnya dengan lantang yaitu Hiroshima dan Nagasaki. Pertanyaan tersebut terus diulang-ulang oleh guru dan diberikan kepada siswa yang dirasa kurang. Untuk tanya jawab berikutnya dilanjutkan dengan pertanyaan rebutan.pertanyaan pertama yang diberikan guru yaitu apa nama kota di Jepang yang di bom atom oleh Amerika? Semua siswa mengangkat tangannya dan menjawab serempak yaitu Hiroshima dan Nagasaki. Pertanyaan selanjutnya yaitu mengapa Bung Karno dan Bung Hatta di bawa ke Rengasdengklok? Hampir semua siswa putri mengangkat tangannya namun untuk siswa putra hanya beberapa saja yang mengangkat tangannya. Kemudian Asy menjawabnya dengan benar yaitu untuk segera memproklamasikan kemerdekaan dan tidak dipengaruhi oleh Jepang. Pertanyaan ketiga yaitu mengapa tiga tokoh Indonesia berangkat ke Dalat Vietnam? Seperti pertanyaan sebelumnya, pada pertanyaan ketiga ini juga didominasi siswa putri yang ingin menjawab pertanyaan, namun guru meminta agar siswa putra yang gantian menjawab pertanyaan, Irf kemudian cepat-cepat mengemukakan jawabannya yaitu untuk memenuhi undangan Jepang dan

karena Jepang akan memberikan kemerdekaan Indonesia. Pertanyaan berikutnya yaitu dimana teks proklamasi dibacakan? Belum selesai guru membacakan pertanyaan tersebut namun Anggra sudah memotongnya dan langsung menjawab dengan benar yaitu di rumah Ir Soekarno Jalan Pegangsaan Timur no 56 Jakarta, guru kemudian memberikan acungan jempol kepadanya. Pertanyaan kelima yaitu mengapa teks proklamasi dirumuskan di rumah Laksamana Maeda? Lagi-lagi Anggra, Ars dan beberapa siswa putri mengangkat tangannya sambil mengatakan “saya bu... saya bu....” karena tidak sabar ingin menjawab pertanyaan. Namun guru menginginkan siswa putra yang menjawabnya. Salah satu siswa putra ada yang meminta guru untuk megulangi pertanyaannya kemudian guru mengulangi pertanyaannya dan terlihat ada beberapa siswa putra yang mengangkat tangannya namun Snd langsung menjawab petanyaan tersebut tanpa mengangkat tangannya yaitu agar Jepang tidak curiga, guru mengatakan “iya bagus”, namun apa yang dilakukan Snd tersebut mendapat teguran dari siswa yang lain bahwa apabila ingin menjawab pertanyaan maka harus mengangkat tangan terlebih dahulu. Siswa dan guru terus melakukan tanya jawab rebutan tersebut dengan pertanyaan yang sama sampai dirasa cukup. Siswa diminta untuk mengeluarkan bolpoin yang akan

digunakan untuk menjawab soal evaluasi yang dibagikan oleh guru. Siswa yang sudah selesai mengerjakan diminta untuk meneliti kembali jawabannya kemudian kalau sudah merasa yakin dengan jawabannya maka siswa diminta untuk mengumpulkannya kepada guru. Guru mengoreksi hasil evaluasi siswa yang sudah dikumpulkan kemudian memberikan skor serta penilaian dan membagikan kembali setelah semua siswa selesai mengerjakan. Siswa dan guru kemudian membahas hasil evaluasi yang sudah selesai dinilai oleh guru. Siswa yang menjawab dengan benar diminta untuk menyebutkan jawabannya sedangkan siswa yang lain memperhatikan sambil menulis jawaban yang benar tersebut.

c) Kegiatan Akhir

Siswa dan guru merumuskan kesimpulan bersama bahwa kemerdekaan Indonesia merupakan hasil perjuangan para pahlawan Indonesia dan bukan merupakan pemberian dari Jepang. Siswa yang mendapat nilai 75 dan dapat menjawab pertanyaan dengan benar dipersilahkan untuk mengambil bintang prestasi dan menempatkannya pada papan bintang prestasi masing-masing. Bintang prestasi yang diambil sesuai dengan banyaknya pertanyaan yang berhasil mereka jawab. Guru mengakhiri pelajaran dengan salam penutup dan memberikan tugas rumah (PR) kepada siswa yaitu siswa

diminta untuk menuliskan sebanyak-banyaknya cara menghargai perjuangan para tokoh pejuang kemerdekaan Indonesia dan bagaimana sebaiknya sikap kita ketika berkunjung ke museum ataupun ke makam pahlawan. PR tersebut nantinya akan dijadikan bahan untuk bertanya jawab pada pertemuan berikutnya.

2) Siklus II Pertemuan II

Pertemuan ke-2 siklus II ini dilaksanakan pada Hari Kamis tanggal 30 Mei 2013 pada jam ke-3 dan ke-4 yaitu pukul 08.10 sampai dengan pukul 09.20. Standar Kompetensi pada pertemuan ke-2 siklus II ini adalah menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia, dengan kompetensi dasar menghargai jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam memproklamasikan kemerdekaan. Indikator pencapaian kompetensi pada pertemuan ke-2 siklus II ini adalah memberikan contoh cara menghargai jasa para tokoh pejuang dalam memproklamasikan kemerdekaan.

a) Kegiatan Awal

Pembelajaran dimulai ketika bel tanda pergantian jam pelajaran berbunyi, siswa segera memasukkan segala peralatan belajar yang digunakan pada pelajaran sebelumnya dan bersiap-siap untuk pelajaran selanjutnya.

Guru mengawali pelajaran dengan melakukan apersepsi “anak-anak, bagaimana sikap kalian ketika berbicara dengan orang yang lebih tua?” hampir semua jawaban siswa sama yaitu sopan kemudian guru mengatakan “bagus”. Guru kembali bertanya kepada siswa “ apa yang kalian lakukan ketika berkunjung ke makam nenek, kakek, atau saudara kalian yang sudah meninggal?” ada salah satu anak yang menjawab “membersihkan makamnya”, guru menanggapi jawaban tersebut dengan mengucapkan “anak pintar” kemudian masih ada anak yang mengutarakan jawabannya yaitu “ mendoakannya” guru kemudian mengucapkan “bagus. Semua jawaban tadi bagus dan benar”. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan rencana kegiatan yang akan dilakukan secara lisan yaitu hari ini kita akan belajar tentang bagaimana cara kita menghargai jasa para pejuang proklamasi dan bagaimana sebaiknya sikap kita ketika berkunjung ke makam pahlawan atau ke museum. Setelah guru selesai menyampaikan rencana kegiatan yang akan dilakukan, ada beberapa siswa yang mengingatkan guru bahwa ada PR yang harus dibahas pada pertemuan ini.

b) Kegiatan Inti

Siswa dan guru kemudian membahas PR tersebut bersama-sama yaitu bagaimana cara menghargai perjuangan para tokoh pejuang kemerdekaan Indonesia dan bagaimana sebaiknya sikap kita ketika berkunjung ke museum ataupun ke makam pahlawan. Jawaban siswa tentang cara menghargai perjuangan para pahlawan sangatlah beragam, ada yang menjawab belajar dengan tekun, meniru sikapnya, disiplin, meneruskan perjuangannya, berani, pantang menyerah, dan masih banyak lagi. Guru memberikan acungan jempol kepada semua siswa karena menjawab dengan benar. Pertanyaan yang kedua pada PR yaitu tentang sikap kita ketika berkunjung ke museum ataupun ke makam pahlawan, pada pertanyaan ini terdapat beberapa siswa yang kurang tepat dalam menjawab yaitu menghormati dan menghargainya padahal yang ditanyakan adalah sikap. Siswa kemudian diarahkan oleh guru untuk menemukan jawaban yang tepat. Guru mengatakan “apabila kalian datang ke museum atau ke makam pahlawan sikap atau kelakuan kalian ketika berada di sana itu bagaimana?” terdapat jawaban dari beberapa siswa sopan dan mendoakan, guru memberikan reward terhadap jawaban tersebut dengan kata “bagus”.

Siswa masih digali untuk menyebutkan jawaban-jawaban yang lain oleh guru, dan siswa mampu menyebutkan beberapa jawaban yaitu tidak mencoret temboknya, menjaga kebersihan lingkungannya, tidak merusak barang yang ada disana dan lain-lain. Guru mengatakan bahwa semua jawaban yang telah disebutkan tidak ada yang salah, guru juga memberikan pengertian kepada siswa bahwa terdapat perbedaan antara cara menghargai dengan sikap kita ketika berkunjung ke musem atau ke makam pahlawan.

Siswa kemudian diminta untuk memperbaiki jawabannya dan apabila sudah selesai diminta untuk memasukannya ke dalam tas karena pelajaran selanjutnya akan dilanjutkan dengan tanya jawab. Materi tanya jawab berasal dari PR yang sudah dibahas bersama-sama. Sebelum melakukan tanya jawab guru bertanya kepada siswa “apakah ada yang belum jelas atau ada yang ingin ditanyakan?” namun tidak ada siswa yang mengangkat tangannya. Terlihat semua siswa sudah siap untuk bertanya jawab dengan guru. Guru menyebutkan pertanyaan yang pertama yaitu bagaimana cara menghargai jasa para pejuang kemerdekaan? Deratan Shol menjawab “belajar dengan tekun” guru kemudian mengatakan “bagus”, deratan sebelahnya menjawab “meniru sifatnya”, “ya bagus juga” kata guru akan tetapi

jawaban tersebut menimbulkan pertanyaan dari guru yaitu sifat pahlawan itu seperti apa? Deretan berikutnya menjawab secara beruntun yaitu berani, pantang menyerah, disiplin, jujur, tidak mudah putus asa, guru mengatakan bahwa semuanya benar dan masih banyak lagi sifat pahlawan yang lain. Deretan paling ujung utara juga masih menyebutkan cara menghargai jasa para pejuang kemerdekaan yaitu dengan melanjutkan cita-cita para pejuang. Jawaban tersebut betul tetapi juga menimbulkan pertanyaan bagi guru yaitu bagaimana cara melanjutkan cita-cita para pejuang kemerdekaan tersebut? Anggra langsung menjawab pertanyaan tersebut yaitu mengisi kemerdekaan dengan pembangunan, Ars juga menjawab yaitu belajar dengan tekun, guru kemudian mengatakan bahwa semua anak-anakku kelas V memang pintar-pintar. Tanya jawab masih dilanjutkan dengan pertanyaan berikutnya yaitu bagaimana sikap kita ketika berkunjung ke museum atau ke makam pahlawan? Pertanyaan tersebut dijawab secara rebutan oleh siswa. Hampir semua siswa mengangkat tangannya bahkan ada yang jawabnnya disebutkan secara serempak yaitu mendoakannya. Jawaban lain yang disebutkan siswa yaitu Eln menjawab “menjaga kebersihan tempat tersebut” Irf menyebutkan yaitu tidak

mencorat-coret disana, kemudian Cva juga menjawab yaitu apabila berada di sana tidak membuang sampah sembarangan. Guru mengatakan bahwa semua jawaban yang telah disebutkan tidak ada yang salah atau semua betul. Karena tanya jawab dirasa sudah cukup maka dilanjutkan dengan evaluasi. Siswa mengerjakan lembar evaluasi yang dibagikan oleh guru dengan menggunakan bolpoin dan tidak diperbolehkan menggunakan penghapus bolpoin. Siswa yang sudah selesai mengerjakan diminta untuk mengoreksi kembali jawabannya sebelum dikumpulkan. Apabila sudah merasa yakin dengan jawabannya maka siswa diminta untuk mengumpulkannya kepada guru. Guru mengoreksi hasil evaluasi siswa yang sudah dikumpulkan kemudian memberikan skor serta penilaian dan membagikan kembali setelah semua siswa selesai mengerjakan. Siswa dan guru kemudian membahas hasil evaluasi yang sudah selesai dinilai oleh guru. Siswa yang menjawab dengan benar diminta untuk menyebutkan jawabannya sedangkan siswa yang lain memperhatikan sambil menulis jawaban yang benar tersebut apabila jawabannya sendiri kurang tepat.

c) Kegiatan Akhir

Siswa dan guru merumuskan kesimpulan bersama bahwa kita dapat melanjutkan perjuang para pejuang kemerdekaan dengan cara belajar dengan tekun dan meniru sifat para pejuang sehingga kita bisa mengisi kemerdekaan ini dengan pembangunan. Siswa yang mendapat nilai 75 dan dapat menjawab petanyaan dengan benar dipersilahkan untuk mengambil bintang prestasi dan menempelkannya pada papan bintang prestasi masing-masing. Bintang prestasi yang diambil sesuai dengan banyaknya pertanyaan yang berhasil mereka jawab. Guru mengakhiri pelajaran dengan salam penutup.

c. Observasi

Dalam kegiatan observasi pada pertemuan ke-1 dan pertemuan ke-2 siklus II dengan materi proklamasi kemerdekaan RI , observer menggunakan lembar observasi (dapat dilihat pada lampiran)

Pada pertemuan ke-1 dan pertemuan ke-2 siklus II terdapat satu butir amatan tanya jawab yang belum tampak pada pembelajaran, sedangkan butir amatan yang lain sudah tampak. Butir amatan yang belum tampak yaitu keberanian siswa dalam bertanya.

Berdasarkan observasi tambahan yang dilakukan selama pelaksanaan tindakan pada siklus II, dapat diketahui bahwa pada siklus II ini semua siswa terlihat senang dengan pembelajaran yang dilakukan guru karena tanya jawab yang dilakukan benar-benar dibuat seperti kuis sehingga siswa lebih semangat dalam mengikuti pelajaran. Semua siswa juga sudah mendapat kesempatan untuk menjawab pertanyaan sehingga tidak ada siswa yang merasa bahwa dirinya tidak pernah diberi kesempatan untuk menjawab pertanyaan pada saat tanya jawab. Namun guru sudah menjelaskan kepada siswa bahwa ada anak-anak tertentu yang akan lebih sering mendapat kesempatan menjawab pertanyaan tujuannya adalah supaya anak-anak tersebut nantinya dapat mengerjakan soal evaluasi secara mandiri dan lancar.

Dibandingkan pada siklus I, hasil belajar IPS siswa pada siklus II juga dapat dikatakan lebih baik (dapat dilihat pada lampiran). Secara sederhana evaluasi hasil tindakan siklus II dapat dilihat pada tabel 9 berikut ini.

Tabel 9. Daftar nilai hasil tindakan siklus II

No	Klasifikasi Nilai	Kondisi Awal	Siklus I		Siklus II	
			Pertemuan I	Pertemuan II	Pertemuan I	Pertemuan II
1.	1 – 25	0	0	0	0	0
2.	26 - 50	7	7	6	1	0
3.	51 - 75	11	9	9	8	14
4.	76 - 100	2	4	5	11	6
Rerata		55,00	64,75		74,25	75,75
Rerata Siklus II					75,00	

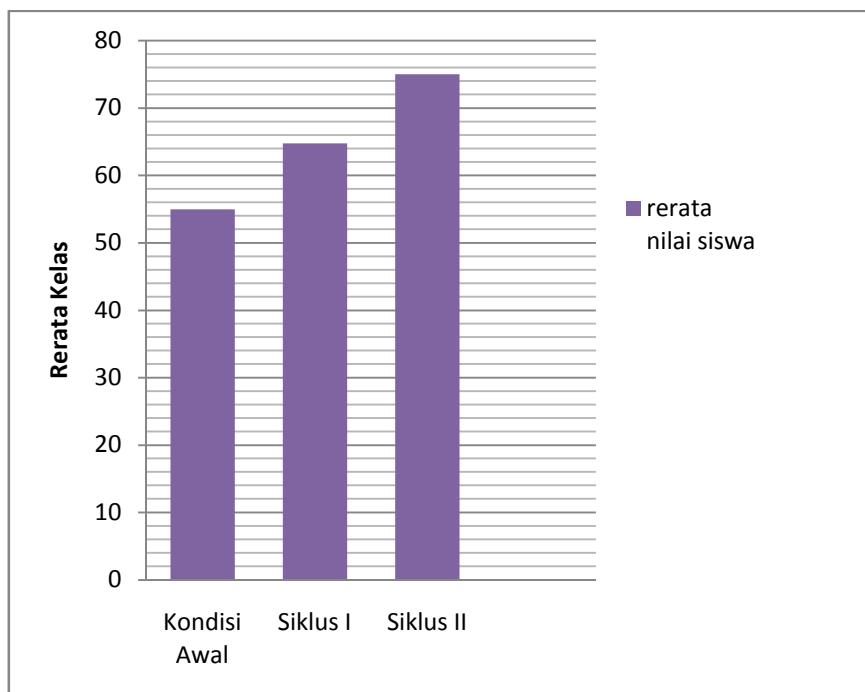
Berdasarkan tabel hasil tindakan siklus II di atas, rata-rata hasil belajar IPS siswa kelas V SD Pacar mengalami peningkatan sebesar 10,25 (kondisi awal 64,75 meningkat menjadi 75,00).

d. Refleksi

Pembelajaran IPS dengan metode tanya jawab ternyata dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran maupun meningkatkan hasil belajarnya. Hal ini terlihat dari antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran IPS, siswa terlihat senang saat pembelajaran IPS berlangsung. Siswa berlomba-lomba dalam menjawab pertanyaan dari guru. Kesalahan-kesalahan yang terjadi pada siklus I sudah jarang terjadi ketika dilaksanakannya tindakan pada siklus II.

Secara umum pembelajaran IPS dengan metode tanya jawab yang dilaksanakan selama dua siklus ini dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas V SD Pacar. Hal ini terlihat dari

pencapaian rata-rata hasil belajar siswa selama dua siklus yaitu siklus I dan siklus II. Untuk lebih jelasnya dapat kita lihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 2. Grafik kemajuan rata-rata hasil belajar IPS siswa kelas V

Berdasarkan gambar di atas dapat diketahui bahwa terdapat perubahan rata-rata hasil belajar IPS siswa kelas V berturut-turut pada pembelajaran sebelum tindakan sebesar 55,00 hasil tindakan siklus I sebesar 64,75 dan hasil tindakan pada siklus II sebesar 75,00. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan rata-rata hasil belajar IPS siswa kelas V SD Pacar dari sebelum dan setelah diberikan perlakuan (*treatment*) pada setiap siklus pembelajaran. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa terdapat peningkatan

hasil belajar siswa pada ranah kognitif setelah metode tanya jawab diterapkan pada pembelajaran IPS.

B. Pembahasan

Pembelajaran IPS dengan menggunakan metode tanya jawab ini dilaksanakan di kelas V SD Pacar Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul yang berjumlah 20 siswa. Pembelajaran telah dilaksanakan sesuai tahapan pelaksanaan yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.

Penelitian diawali dengan melakukan evaluasi awal (atau biasa disebut pree tes) kepada siswa ketika pembelajaran IPS berlangsung. Hal ini dilakukan untuk mengetahui tingkat kemampuan dasar yang dimiliki oleh setiap siswa. Dengan demikian diharapkan tanya jawab yang dilakukan merata bagi semua siswa dan porsinya sesuai dengan tingkat kemampuan siswa.

Berdasarkan temuan data dari hasil observasi pembelajaran pada siklus I pertemuan ke-1, pada saat tanya jawab banyak siswa yang terlihat belum siap dengan penggunaan metode tanya jawab. Siswa umumnya kurang percaya diri saat akan menjawab pertanyaan dan masih terlihat takut apabila jawaban yang diberikan salah. Siswa juga belum berani untuk mengemukakan pendapatnya, termasuk bertanya kepada guru apabila ada hal yang belum mereka pahami.

Dengan menggunakan metode tanya jawab pada perrtemuan ke-1 siklus I, guru terus berusaha untuk menggali percaya diri siswa agar

pembelajaran IPS pada pertemuan ke-2 siklus I dapat berlangsung dengan baik. Pembelajaran pada pertemuan ke-2 siklus I dapat dikatakan lebih berhasil dibandingkan dengan pembelajaran pada pertemuan ke-1. Siswa sudah berani menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Siswa sudah mempersiapkan diri sebelum pembelajaran dengan mempelajari terlebih dahulu materi yang akan diberikan oleh guru, sehingga siswa sudah siap saat mengikuti tanya jawab. Sebagian besar siswa sudah mengikuti tanya jawab yang dilakukan dalam pembelajaran IPS dengan sangat antusias. Ketika terlihat ada siswa yang kurang siap dalam mengikuti tanya jawab karena belum mempelajarinya maka guru akan memberikan sedikit penjelasan tentang materi pada pertemuan tersebut, sehingga siswa dapat mengikuti tanya jawab dengan lancar dan hasil belajar siswa juga lebih baik.

Pembelajaran dengan menggunakan metode tanya jawab seperti yang dilakukan guru pada siklus I dapat meningkatkan rata-rata hasil belajar IPS siswa. Rata-rata hasil belajar IPS siswa setelah dilakukan tindakan pada siklus I mengalami peningkatan dibandingkan dengan sebelum dilakukannya tindakan. Rata-rata hasil belajar IPS siswa setelah dilakukan tindakan pada siklus I mengalami peningkatan yang cukup besar yaitu 9,75 dari kondisi awal 55,00 meningkat menjadi 64,75.

Berdasarkan hasil observasi dan rata-rata hasil belajar IPS siswa pada siklus I, maka peneliti berusaha melakukan beberapa perubahan yang akan dilakukan pada siklus selanjutnya. Perubahan yang direncanakan

diantaranya adalah dengan memperbanyak porsi pertanyaan kepada siswa yang kurang, sehingga antara siswa satu dengan siswa yang lainnya akan mendapat pertanyaan yang banyaknya tidak sama ketika tanya jawab. Pertanyaan yang diberikan guru sesuai dengan daftar pertanyaan yang sudah dibuat dan dilakukan oleh guru secara berulang-ulang sehingga siswa lama-kelamaan akan hafal dengan petanyaan maupun jawabannya. Cara tersebut diharapkan mampu meningkatkan rata-rata hasil belajar IPS siswa pada siklus selanjtnya (siklus II).

Pelaksanaan tindakan pada siklus II dilakukan oleh guru dengan menggunakan metode tanya jawab yang benar-benar dibuat seperti kuis sehingga siswa lebih antusias dalam mengikuti tanya jawab. Siswa yang tidak siap dalam mengikuti tanya jawab hampir tidak terlihat lagi, hanya ada satu atau dua anak saja yang tidak siap mengikuti tanya jawab. Siswa yang tidak siap diminta untuk memperhtikan sedikit penjelasan guru, mencermati pertanyaan serta jawaban yang dikemukakan oleh temannya, kemudian siswa tersebut diminta untuk mengulangi jawaban yang dikemukakan oleh temannya. Metode tanya jawab yang dibuat seperti kuis oleh guru, benar-benar membuat siswa sangat senang. Siswa menjadi saling berebut dalam menjawab pertanyaan, kelas menjadi sangat aktif. Namun guru tetap memberikan pertanyaan kepada setiap siswa dengan porsi yang berbeda. Siswa yang kurang mendapat porsi pertanyaan yang lebih bannyak dibandingkan siswa yang daya berpikirnya tinggi. Siswa yang daya pikirnya tinggi lebih sering diminta oleh guru untuk

menyebutkan jawaban yang benar atau memperbaiki jawaban siswa lain ketika ada siswa yang menjawab kurang tepat, sehingga siswa yang daya pikirnya tinggi tidak merasa bahwa dirinya tidak diperbolehkan mengikuti tanya jawab akan tetapi mereka lebih merasa bahwa dirinya dibutuhkan oleh guru yang ada di kelas dan dapat menjadi asisten dari guru tersebut. Cara tersebut terus dilakukan oleh guru pada siklus II, dengan pertanyaan yang sudah dipersiapkan oleh guru dan diberikan secara berulang-ulang kepada siswa diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa pada siklus II.

Rata-rata hasil belajar IPS pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 10,25, kondisi awal 55,00 rata-rata hasil belajar IPS siswa pada siklus I sebesar 64,75, rata-rata hasil belajar IPS siswa pada siklus II sebesar 75,00.

Walaupun penelitian ini dikatakan berhasil namun masih berada pada batas minimal yaitu dengan rata-rata kelas 75,00. Hal tersebut disebabkan karena masih terdapat beberapa siswa yang masih mendapat nilai di bawah KKM. Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I dan siklus II, guru menelaah penyebab ketidakberhasilan beberapa siswa yang belum memenuhi KKM tersebut. Dengan melihat buku daftar laporan peningkatan kemajuan siswa guru menemukan penyebab kegagalan beberapa siswa tersebut, diantaranya:

1. Tiga orang siswa memang mempunyai kemampuan di bawah siswa-siswa yang lain . Ketiga siswa tersebut sering tidak naik kelas sehingga dimungkinkan mereka bosan berada di SD.
2. Satu orang siswa merupakan siswa baru. Sehingga anak tersebut belum bisa menyesuaikan diri dengan teman-teman dan keadaan kelasnya.

C. Keterbatasan Penelitian

Pengajar sekaligus sebagai peneliti sehingga dimungkinkan ketika pelaksanaan observasi kurang cermat karena dilakukan sambil mengajar.